

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Normalnya dalam sebuah struktur keluarga terdapat seorang kepala keluarga yang berperan menjadi tulang punggung keluarga. Tetapi nyatanya ada banyak faktor yang bisa merusak tatanan keluarga, salah satu faktor tersebut ialah konflik yang terjadi dalam keluarga. Namun adanya konflik ini dapat memicu seluruh anggota keluarga untuk bisa bekerjasama untuk mengatasi konflik yang sedang dihadapi. Walaupun begitu, hal ini tidak memungkiri terdapat perbedaan sudut pandang masing-masing anggota keluarga dalam melihat sekaligus menanggapi konflik tersebut. Sudut pandang anggota keluarga mengenai keluarganya terkadang disampaikan dengan cara berkomunikasi secara intrapersonal.

Situasi dan kondisi tertentu terkadang mengakibatkan fungsi dari peran kepala keluarga tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi kepala keluarga menjadi tulang punggung pada akhirnya dibebankan kepada masing-masing anggota keluarga, tidak terkecuali anak. Adanya kondisi seperti ini seorang anak akan memiliki perspektif sendiri dalam menghadapi situasi yang dialami keluarganya.

Peran kepala keluarga ini normalnya dipegang oleh sosok bapak. Tetapi adanya kondisi dan situasi yang pada akhirnya fungsi dari kepala keluarga ini sebagai sumber pencaharian terbagi. Sosok bapak yang sudah berumur 69 tahun mengidap stroke sejak tahun 2017 lalu mengalami perubahan baik secara fisik dan karakter. Ketidakmampuan menjalankan fungsi perannya di dalam keluarganya, menjadi salah satu sebab keluarga tersebut tidak berada di titik keharmonisan. Tetapi sebagai manusia yang memiliki ambisi, titik keharmonisan dan kebahagiaan tersebut menjadi tujuan dalam keluarga tersebut.

Adanya komunikasi intrapersonal yang dilakukan salah satu anggota keluarga tersebut mengenai situasi seperti yang telah dijabarkan pastinya variatif karena adanya unsur emosi. Penyakit yang tidak jarang dialami oleh orang-orang lanjut usia ini, menjadi pemicu adanya pergelutan batin yang dialami seorang anak sebagai anggota keluarga. Konflik kesehatan yang dialami menjadi penyebab utama sebuah fungsi peran di suatu keluarga terhambat, yang pada akhirnya menumbuhkan konflik yang lainnya dan pada akhirnya seorang ini harus menjalani perubahan yang signifikan seiring dia bertumbuh dewasa.

Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh anak menganggapi kondisi keluarganya akan cenderung susah untuk diutarakan secara verbal. Selain itu pada dasarnya komunikasi intrapersonal ialah bentuk komunikasi anatar komunikator dengan dirinya sendiri. Adanya kerahasiaan dan kejujuran yang tersimpan membuat komunikasi intrapersonal yang dilakukan komunikator susah dipahami oleh orang lain. Visualisasi komunikasi intrapersonal sering dipraktikkan melalui karya visual yang bersifat personal. Adanya komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh sang anak akan bersifat subjektif. Namun dengan adanya visualisasi yang realistis bisa menjadikan sebuah visualisasi yang objektif.

Project ini merupakan visualisasi komunikasi intrapersonal penulis terhadap keluarga penulis. Subjektifitas yang terdapat dalam karya ini hanyalah bentuk komunikasi intrapersonal milik penulis. Visualisasi beserta cerita yang ada dalam project ini sepenuhnya dapat dinilai maupun oleh khalayak secara objektif menurut pandangan masing-masing.

### **1.2 Rumusan Penulisan**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang tertera, maka rumusan penulisan dalam fotografi dokumenter yang bersifat personal dan memakai konsep *photo story* ini bagaimana visualisasi komunikasi intrapersonal pada keluarga yang memiliki ikatan batin yang kurang dekat

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan Tugas Akhir Foto Esai dengan judul “Tulang Punggung” ini ialah:

1. Untuk memvisualisasikan komunikasi interpersonal keluarga yang memiliki ikatan batin kurang dekat melalui media *photo story*.
2. Sebagai bentuk ekspresi penulis.
3. Sebagai memoar penulis secara pribadi.
4. Sebagai referensi karya untuk khalayak dan mereka yang menikmati karya personal.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap adapun manfaat yang terkandung didalam project ini dapat terealisasikan, seperti:

1. Berguna untuk lebih memahami teknik pengambilan foto dan menambah ilmu fotografi serta mampu mengaplikasikannya dan menjadikannya sebuah karya yang layak untuk di pameran kepada khalayak.
2. Berguna bagi mereka yang menikmati karya seni foto dapat menjadi acuan atau referensi.

### **1.5 Artist Statement**

Karya buku foto yang dikerjakan oleh penulis merupakan penerapan foto sebagai media komunikasi. Mengingat berbagai variasi bentuk komunikasi dan bentuk pesan komunikasi itu sendiri, buku foto ini dilandasi oleh kedua bentuk pesan komunikasi yakni, pesan secara verbal maupun non-verbal. Pada setiap foto yang telah dipilih dan lolos dalam tahap kurasi merupakan foto-foto yang mampu mewakili pesan visual yang ingin disampaikan oleh penulis. Gaya fotografi yang penulis terapkan bisa dianggap eksperimental. Karena tema dalam buku foto sendiri merupakan tema yang terkesan subyektif, yakni keluarga.

Bentuk komunikasi yang melandasi adanya buku foto ini ialah bentuk komunikasi intrapersonal. Dimana proses komunikasi intrapersonal tersebut terjadi pada saat penulis merefleksikan diri. Adanya proses mengingat sesuatu dan merasa nostalgia merupakan proses komunikasi intrapersonal. Bernostalgia ini tentunya terjadi karena adanya sesuatu yang memicu. Dengan adanya sebuah visual sebagai pemicu, menciptakan sebuah timbal balik dan lalu proses komunikasi intrapersonal terjadi di alam diri penulis.

Dengan diterapkannya sebuah proses observasi dan analisis maka terbentuknya kerangka berfikir sehingga penulis dapat menyusun sebuah jalan cerita yang ada dalam buku foto. Selain itu, penulis juga menuangkan unsur *sentiment* serta dramatisasi sehingga *audience* bisa merasakan emosi yang dibangun oleh penulis. Unsur dramatisasi digunakan untuk menarik perhatian public atau *audience*. Pendalaman cerita yang ditampilkan di buku foto ada karena tema yang diusung merupakan tema personal. Dimana subjek keluarga yang diangkat merupakan keluarga pribadi dari penulis. Meskipun begitu, tidak mempengaruhi objektivitas dari penulis. Tajuk “Tulang Punggung” yang diberikan pada buku foto ini, terinspirasi dari istilah “tulang punggung keluarga” yang bisa diartikan sebagai seseorang yang memikul beban serta tanggung jawab dalam sebuah keluarga agar fungsi dari pada keluarga itu bisa berlangsung sebagaimana mestinya. Menurut penulis secara personal, terjalankannya fungsi keluarga dalam subjek penulis ini bisa berlangsung karena kerjasama yang terjadi antara anggota keluarga.